

## PEMBERDAYAAN KELUARGA TERHADAP PERAN KELUARGA DALAM PENCEGAHAN ANEMIA PADA IBU HAMIL

Merry Noviyanti<sup>1</sup>, Mira Triharini<sup>2</sup>, Elida Ulfiana<sup>3</sup>  
Universitas Airlangga<sup>1,2,3</sup>  
[merry.noviyanti-2022@fkip.unair.ac.id](mailto:merry.noviyanti-2022@fkip.unair.ac.id)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada ibu hamil dan keluarga untuk mendapatkan edukasi dan informasi terkait peran keluarga dalam pencegahan anemia pada ibu hamil. Metode yang digunakan dalam mencari artikel yang relevan dengan studi pada bulan Februari – Maret 2024, yang dilakukan menggunakan tiga tahapan yaitu: *planning*, *conducting* dan *reporting*. Hasil yang didapatkan menunjukkan sebanyak 10 artikel internasional dianalisis dalam penulisan ini yang telah melewati *screening* sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Jurnal atau artikel yang di-review meliputi tahun publikasi, database, desain dan lokasi penelitian. Simpulan, peran keluarga sangat penting dalam menjamin kesehatan ibu dan calon bayi. Keluarga sebagai sistem pendukung yang sangat dekat dengan ibu hamil sehingga dapat memotivasi dan memberikan dukungan dalam pencegahan anemia.

Kata Kunci: *Health Belief Model*, Pemberdayaan Keluarga, Pencegahan Anemia, Peran Keluarga

### ABSTRACT

*This research aims to provide opportunities for pregnant women and their families to receive education and information regarding the role of the family in preventing anemia in pregnant women. The method used to search for articles relevant to the study in February – March 2024 was carried out using three stages: planning, conducting, and reporting. The results show that 10 international articles analyzed in this paper have passed screening according to the inclusion and exclusion criteria. The journals or articles reviewed include the year of publication, database, research design, and location. In conclusion, the family's role is very important in ensuring the health of the mother and future baby. The family is a support system that is very close to pregnant women so that it can motivate and provide support in preventing anemia.*

*Keywords: Anemia Prevention, Family Empowerment, Family Role, Health Belief Model*

### PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah kesehatan utama yang terjadi di masyarakat dan sering dijumpai di seluruh dunia, seperti halnya di Indonesia hampir separuh ibu hamil di Indonesia mengalami anemia (Kemenkes RI, 2022). Pemerintah telah memberikan upaya program pencegahan dengan memberikan tablet zat besi (Fe) minimal 90 tablet selama kehamilan dan dimulai sedini mungkin dengan teknis pemberian 30 tablet setiap bulan kunjungan pemeriksaan ibu hamil pada, tetapi faktanya sampai saat ini angka kejadian anemia pada ibu hamil masih tergolong tinggi (Kemenkes RI, 2022). Anemia pada ibu hamil diperkirakan muncul karena model penanggulangan yang kurang

berjalan secara efektif, misalnya pemberian makanan tambahan (PMT) dan pemberian tablet zat besi tanpa mempertimbangkan karakteristik penduduk dengan beragam situasi demografi dan sosial budaya yang melekat (Anggraeni, 2021).

Keberagaman situasi demografi dan sosial budaya di Indonesia yang dimana terdapat perbedaan budaya dalam satu keluarga menjadi kontribusi terhadap rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan anemia pada ibu hamil (Winardi, 2023). Peran keluarga juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencegahan anemia pada ibu hamil. Tetapi masih banyak keluarga yang kurang memberikan perannya untuk membantu ibu hamil dalam pencegahan anemia (Mulya, 2022). Sangat penting bagi keluarga untuk memberikan dukungan, kasih sayang, perhatian dan peran keluarga yang baik bagi ibu hamil yang terindikasi anemia selama kehamilannya, dengan adanya peran dari keluarga membuat ibu hamil sendiri bisa lebih mengatur hidupnya (Kusumastuti, 2022).

Angka prevalensi anemia masih tinggi, dibuktikan dengan data *World Health Organization* (WHO) yaitu prevalensi anemia pada ibu hamil di negara berkembang tergolong tinggi sebesar 47,8% (WHO, 2021). Hampir separuh ibu hamil di Indonesia mengalami anemia atau kekurangan darah. Menurut Kemenkes RI (2023), sebanyak 48,9% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia. Persentase ibu hamil yang mengalami anemia di Indonesia meningkat dibandingkan dengan data Riskesdas 2023 yaitu 37,1%. Kondisi ini mengatakan bahwa anemia cukup tinggi di Indonesia dan menunjukkan angka mendekati masalah kesehatan masyarakat berat (*severe public health problem*) dengan batas prevalensi anemia lebih dari 40% (Kemenkes RI, 2023). Anemia akan sangat berdampak bagi ibu dan bayi yang dapat menyebabkan kematian pada ibu dan kematian pada bayi. Secara nasional Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia telah menurun dari 305 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup (Survei Penduduk Antar Sensus, 2023) menjadi 189 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup (Sensus Penduduk, 2023). Secara nasional Angka Kematian Bayi (AKB) telah menurun dari 24 kematian per 1.000 Kelahiran Hidup menjadi 16,85 kematian per 1.000 Kelahiran Hidup (Sensus Penduduk, 2023).

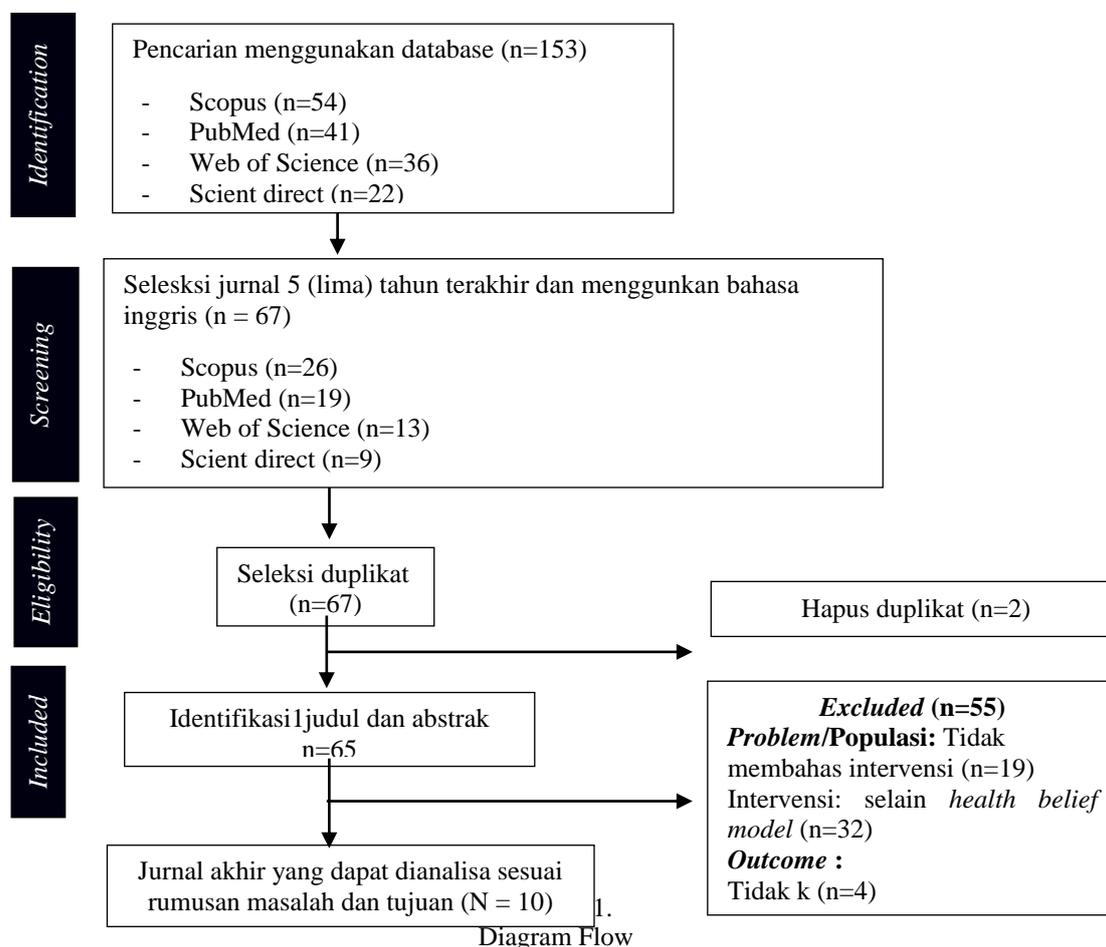
Anemia akan sangat berdampak buruk terhadap morbiditas dan mortalitas pada ibu dan juga pada bayi (Asmin *et al.*, 2021). Pencegahan dan penurunan kejadian anemia pada ibu hamil tidak terlepas dari peran keluarga dalam menjaga kesehatan ibu hamil.

Solusi untuk hal tersebut adalah dengan melibatkan anggota keluarga dalam proses pelaksanaan keperawatan dengan tujuan meningkatkan peran keluarga dalam pencegahan anemia pada ibu hamil dengan pemberdayaan keluarga. Pendekatan teori yang dapat digunakan agar pemberdayaan keluarga dapat berjalan dengan baik adalah *Health Belief Model* (HBM). Melalui teori *Health Belief Model* (HBM), keluarga mampu merubah perilaku ketika memahami bahwa anemia merupakan penyakit yang serius, jika bukan mereka yang melakukan perubahan untuk kesehatan ibu hamil maka akan berdampak buruk bagi kesehatan ibu dan calon bayi. Berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Triharini (2023) menemukan bahwa faktor keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan anemia pada ibu hamil. Namun calon ayah berperan penting dalam menjamin kesehatan ibu dan persalinan yang aman. Keterlibatan suami dalam pendidikan kesehatan harus diakui dan ditangani karena potensi manfaatnya terhadap kesehatan ibu dan anak. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2023) keberhasilan penanganan ibu hamil dengan anemia tidak dapat dilepaskan dari perawatan yang dilakukan oleh ibu hamil dan keluarga. Keluarga sebagai sistem pendukung yang sangat dekat dengan ibu hamil sehingga dapat memotivasi dan memberikan dukungan dalam pengobatan anemia.

Kedua penelitian diatas menggunakan metode penelitian *cross sectional* untuk menentukan adanya hubungan antara variable yang diteliti, sedangkan pada penelitian ini, peneliti melakukan review terhadap artikel penelitian yang relevan dan sesuai kriteria untuk dilakukan penarikan simpulan agar mendapatkan jawaban sesuai tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada ibu hamil dan keluarga untuk mendapatkan edukasi dan informasi terkait peran keluarga dalam pencegahan anemia pada ibu hamil.

## METODE PENELITIAN

Penulis mencari artikel yang relevan dengan studi pada bulan Februari – Maret 2024 yang dilakukan menggunakan tiga tahapan yaitu: *planning*, *conducting* dan *reporting*. Strategi pencarian studi yang relevan dengan topik dilakukan menggunakan database menggunakan database *Scopus*, *Scient Direct*, *PubMed*, *Web of Science*. Strategi pencarian terdiri dari PICOS, pencarian artikel yang relevan menggunakan kata kunci (“*family empowerment*”) AND (“*health belief model*”) AND (“*family role*”) AND (“*anemia prevention*”). Hasil seleksi studi tersebut dapat digambarkan dalam Diagram Flow di bawah ini.



Hasil pencarian memasukkan desain penelitian *Quasi-experimental studies*, *randomized control and trial*, *experimental study*, *cross sectional* yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir (2019-2024) menggunakan bahasa inggris dan *open acces journals*. Sepuluh artikel telah memenuhi persyaratan untuk tinjauan sistematis.

## HASIL PENELITIAN

Sebanyak 67 artikel ditemukan dari pencarian empat database. Kemudian dilakukan hapus duplikat (N=2), dari hasil tersebut ada 67 artikel untuk skrining judul dan abstrak. 55 artikel diexclue karena tidak memenuhi kriteria antara lain tidak membahas mengenai ibu hamil dengan penyakit penyerta. Didapatkan 10 artikel full text ditinjau untuk kelayakan. Kemudian artikel tersebut dinilai kualitasnya.

Tabel 2.  
Artikel Hasil Studi

Identitas Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Triharini, M., Armini, N., & Pitaloka, S. (2023). <i>The correlation between family role and anemia prevention in pregnancy</i>	<i>cross-sectional study</i>	Pencegahan anemia pada ibu hamil dikaitkan dengan informasi dukungan nasional, dukungan emosional, dukungan afirmasi, dan kehadiran panutan. Perlu adanya pengembangan pendidikan kesehatan guna meningkatkan kesadaran akan peran keluarga dalam pencegahan anemia pada ibu hamil. Keluarga harus terus mendidik diri mereka sendiri tentang anemia dalam kehamilan untuk memberikan dukungan yang diperlukan bagi ibu hamil. Ibu hamil dapat mencegah anemia melalui pola makan, kepatuhan terhadap suplemen zat besi, dan menjaga kebersihan diri yang baik
Abd El Rahman, K. S., A Ahmed, A., & Mohamed El-Sayed Atwa, A. (2022). <i>Effect of Educational Instructions on Pregnant Women's Knowledge and Practice regarding Iron Deficiency Anemia</i>	<i>quasi-experimental</i>	Perbedaan yang signifikan secara statistik terdeteksi antara tingkat pengetahuan dan praktik ibu hamil tentang anemia defisiensi besi dan nilai Hemoglobin (Hb) setelah intervensi instruksi pendidikan. Rata-rata kadar hemoglobin meningkat di antara ibu hamil yang diteliti setelah intervensi instruksi pendidikan. Intervensi instruksi pendidikan berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan dan praktik ibu hamil mengenai anemia defisiensi besi dan kadar hemoglobin.
Abujilban, S., Hatamleh, R., & Al-Shuqerat, S. (2019). <i>The impact of a planned health educational program on the compliance and knowledge of Jordanian pregnant women with anemia</i>	<i>randomized controlled trial</i>	Penerapan program informasi kesehatan dengan kebijakan dapat berkontribusi untuk memperkuat kegiatan promosi kesehatan ibu hamil dan merangsang perubahan perilaku pencarian kesehatan mereka. Program ini dapat mencegah salah satu masalah kesehatan paling umum yang mempengaruhi wanita hamil. Mendidik ibu hamil dengan informasi diet yang tepat dapat membantu mereka untuk memasukkan item makanan ini tidak hanya dalam diet mereka tetapi juga dalam diet keluarga mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan kadar hemoglobin keluarga mereka.
Rukmaini (2019). <i>The Effect Of Mother Perception And Family Support Program On Improving Anemia Related Knowledge Among Pregnant Women</i>	<i>quasi-experimental</i>	Program persepsi ibu dan dukungan keluarga menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang anemia selama kehamilan pada ibu hamil di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Pengetahuan ibu hamil tentang anemia menunjukkan profil bahwa sebagian besar ibu hamil

Identitas Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		memiliki pengetahuan sedang, lebih banyak dibandingkan ibu hamil dengan pengetahuan penuh dan kurang. Ibu hamil yang mengonsumsi tablet besi sebagian besar patuh. Ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan minum tablet besi.
Zulfiqar, H., Shah, I. U., Sheas, M. N., Ahmed, Z., Ejaz, U., Ullah, I., Saleem, S., Imran, M., Hameed, M., & Akbar, B. (2021). <i>Dietary association of iron deficiency anemia and related pregnancy outcomes</i>	<i>cross-sectional study</i>	Kekurangan zat besi ibu dikaitkan dengan retardasi pertumbuhan, kelahiran, berat badan lahir rendah, peningkatan waktu persalinan, risiko infeksi yang lebih tinggi, peningkatan kematian ibu dan prenatal, disfungsi otot, dan kapasitas fisik yang rendah. Status hemoglobin ibu ditemukan mempengaruhi hasil kehamilan. Bayi baru lahir yang lahir dari ibu dengan kadar hemoglobin rendah cenderung memiliki berat badan lahir rendah.
Njiru, H., Njogu, E., Gitahi, M. W., & Kabiru, E. (2022). <i>Effectiveness of public health education on the uptake of iron and folic acid supplements among pregnant women: a stepped wedge cluster Randomized Control trial</i>	<i>cluster Randomized Control trial</i>	Uji coba dilakukan selama 9 bulan. Hasil utama melalui proporsi wanita hamil yang secara efektif menggunakan IFAS yang diukur melalui laporan diri, jumlah sisa pil dan pemeriksaan kartu pengingat pil. Data klinis rutin tentang jumlah hemoglobin dan pemantauan pertumbuhan janin juga digunakan. Potensi manfaat kesehatan masyarakat menggunakan jumlah yang diperlukan untuk mengobati dan fraksi yang dapat dicegah.
Anggraeni, M. D., Fatoni, A., & Setiyani, R. (2021). <i>Food Consumption as a Risk Factor of Anemia among Indonesian Pregnant Women: A Cross-sectional Study among Javanese Ethnic Group</i>	<i>cross-sectional descriptive</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa konsumsi suplemen zat besi, makanan kaya zat besi, dan teh memiliki korelasi yang signifikan dengan anemia pada ibu hamil. Hasilnya menunjukkan bahwa penyedia layanan kesehatan harus mempertimbangkan untuk meningkatkan pola makan wanita selama kehamilan. Hal ini dilakukan dengan meningkatkan asupan makanan dan suplemen kaya zat besi, mengurangi konsumsi teh, pemeriksaan rutin, dan intervensi pada antenatal care. Pada studi <i>cross-sectional</i> ini, ditemukan hubungan antara faktor risiko dengan anemia selama kehamilan.
Triharini, Mira, Sulistyono, A., Adriani, M., & Devy, S. R. (2019). <i>The Effect of Health Promotion Intervention on Anemia Prevention Behavior and Haemoglobin Level in Pregnant Women: Based on Health Promotion Model and Self-Determination Theory</i>	<i>quasi-experiment</i>	Intervensi berbasis HPM dan SDT berpengaruh terhadap perilaku pencegahan anemia dan kadar hemoglobin. Intervensi ini melibatkan ibu hamil, <i>peer group</i> dan keluarga. Peningkatan pemahaman tentang anemia akan meningkatkan dukungan yang memperkuat <i>self-determination</i> pada ibu hamil. Penentuan diri ibu hamil dapat memperkuat komitmen untuk mencegah anemia. Perilaku pencegahan anemia meliputi pola konsumsi, kepatuhan minum suplemen zat besi, dan pencegahan cacingan. Pola konsumsi meliputi konsumsi energy, karbohidrat, protein, vitamin C dan zat besi. Upaya pencegahan anemia melalui

Identitas Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Mohaddesi, H., Rashakani, P. A., Didarloo, A., & Khalkhali, H. (2017). <i>Effect of Intervention Based on Health Belief Model on the Change in Nutritional Behavior of Pregnant Mothers with Iron Deficiency Anemia Referred to Urmia Health Centers.</i>	<i>quasi-experiment</i>	ketiga hal tersebut yang dilakukan secara bersamaan akan dapat meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil. Tenaga kesehatan dapat melaksanakan intervensi berbasis HPM dan PMS dalam upaya meningkatkan tekad ibu hamil untuk memperkuat komitmen dalam perilaku pencegahan anemia.  pada tahap pra intervensi tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok intervensi dan kelompok kontrol mengenai variabel demografis, namun setelah dilakukan intervensi pendidikan rerata konstruk model pada kelompok intervensi, khususnya persepsi kerentanan ( $29.066 \pm 2.725$ ) dan pengetahuan ( $23.000 \pm 2.763$ ) meningkat secara signifikan ( $P < 0.05$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan keefektifan pendidikan menggunakan HBM dalam meningkatkan perilaku gizi ibu hamil

Sepuluh artikel telah memenuhi persyaratan untuk tinjauan sistematis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Randomized Controlled Trial* (RCT) 5 studi, penelitian *cross sectional* 3 studi dan *quasy experiment* 2 studi. Semua penelitian terpilih membahas ibu hamil dan keluarga dalam meningkatkan pencegahan anemia.

## PEMBAHASAN

Anemia di Indonesia umumnya disebabkan oleh kekurangan zat besi sehingga lebih sering disebut anemia defisiensi besi. Salah satu kelompok yang rentan terhadap anemia defisiensi besi adalah ibu hamil. Anemia pada ibu hamil adalah kondisi dimana kadar hemoglobin berada di bawah 11 gr/dl pada trimester I dan III atau di bawah 10,5 gr/dl pada trimester II (Oliver, 2020). Anemia ibu hamil merupakan kondisi ibu dimana keadaan hemoglobin dibawah 11gr/dl. Kemudian anemia yang sering terjadi pada ibu hamil adalah anemia defisiensi besi atau biasa disebut dengan Anemia Gizi Besi (AGB) (Sulistyoningsih, 2021). Anemia pada ibu hamil tidak dapat dipisahkan dengan perubahan fisiologis yang terjadi selama proses kehamilan, umur janin, dan kondisi ibu hamil sebelumnya. Pada saat hamil, tubuh akan mengalami perubahan yang signifikan, jumlah darah dalam tubuh meningkat sekitar 20 - 30 %, sehingga banyak darah untuk berbagi dengan bayinya. Tubuh memerlukan darah hingga 30 % lebih banyak dari pada sebelum hamil (Astriana w., 2021).

Saat hamil seorang wanita memerlukan asupan gizi banyak. Mengingat selain kebutuhan gizi tubuh, wanita hamil harus memberikan nutrisi yang cukup untuk sang janin, sehingga wanita hamil memerlukan Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang lebih tinggi dibandingkan wanita yang sedang tidak hamil. Kekurangan gizi selama kehamilan bisa menyebabkan anemia gizi, bayi terlahir dengan berat badan rendah bahkan bisa menyebabkan bayi lahir cacat (Waryana, 2021). Ibu hamil harus mendapatkan gizi yang adekuat baik jumlah maupun susunan menu serta mendapat akses pendidikan kesehatan tentang gizi. Malnutrisi kehamilan akan menyebabkan volume darah menjadi berkurang, aliran darah ke uterus dan plasenta berkurang dan transfer nutrisi melalui plasenta berkurang sehingga janin pertumbuhan janin menjadi terganggu. Ibu Hamil perlu mengonsumsi aneka ragam pangan yang lebih banyak untuk

memenuhi kebutuhan energi, protein dan zat gizi mikro (vitamin dan mineral) karena digunakan untuk pemeliharaan, pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan serta cadangan selama masa menyusui. Zat gizi mikro penting yang diperlukan selama hamil adalah zat besi, asam folat, kalsium, iodium dan zink (Kemenkes RI, 2020). Seiring dengan pertambahan usia kehamilan seorang ibu, maka terjadi peningkatan kebutuhan energi, protein, dan zat gizi lainnya. Jika wanita dewasa yang tidak hamil kebutuhan energinya sekitar 2.500 kkal/hari, maka pada ibu hamil trimester I membutuhkan tambahan energi sekitar 180 kkal/hari. Pada ibu hamil trimester II dan III membutuhkan tambahan energi sekitar 300 kkal/hari. Energi yang ditambahkan ini berasal dari zat makro yaitu karbohidrat, protein, dan lemak (Aguscik & Ridwan, 2021).

Selain itu suplementasi tablet zat besi (Fe) adalah salah satu program pencegahan dan penanggulangan anemia defisiensi besi yang paling efektif meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil dan dapat menurunkan prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 20-25%. Program ini sudah terlaksana di Indonesia sejak tahun 1974. Tablet Fe mengandung 200 mg sulfat ferrosus dan 0,25 mg asam folat yang diikat dengan laktosa. Ibu hamil dianjurkan mengkonsumsi tablet Fe minimal 90 tablet dengan dosis 1 tablet per hari berturut-turut selama 90 hari masa kehamilannya. *Antenatal Care* merupakan salah satu usaha preventif program pelayanan kesehatan obstetri untuk mengoptimalkan kelainan yang terjadi pada maternal dan neonatal melalui serangkaian pemeriksaan yang dapat dilakukan selama kehamilan (Padila, 2022). Pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal, hingga mampu menghadapi masa persalinan, nifas, menghadapi persiapan pemberian ASI secara eksklusif, serta kembalinya kesehatan alat reproduksi dengan wajar.

Peran keluarga juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencegahan anemia pada ibu hamil. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mulya (2022) menunjukkan hasil bahwa masih banyak keluarga yang kurang memberikan perannya untuk membantu ibu hamil dalam pencegahan anemia. Peran keluarga dari ibu hamil memerlukan keberdayaan keluarga terutama dari suami. Pemberdayaan keluarga merupakan suatu proses yang berjalan terus menerus untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian keluarga dalam meningkatkan tarap hidupnya, proses tersebut dilakukan dengan membangkitkan keberdayaan mereka, untuk memperbaiki kehidupan diatas kekuatan sendiri (Shabany *et al.*, 2020). Tujuan pemberdayaan keluarga yaitu membantu keluarga untuk menerima dan mempermudah perubahan yang akan dialami, membangun daya tahan adaptasi yang tinggi terhadap perubahan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan hidup, menggali kapasitas dan potensi (Ririen *et al.*, 2021). Sebagian besar keluarga belum memiliki kemampuan yang cukup dalam mengenali dan mendeteksi secara dini bahwa anemia pada ibu hamil dapat mengakibatkan risiko tinggi dalam kehamilan, yang mana hal tersebut merupakan salah satu penyebab terjadinya keterlambatan dalam penanganan komplikasi kehamilan (Mardiyanti, 2021).

Perlu adanya pemantauan secara khusus dan terus menerus agar ibu hamil dengan risiko rendah tidak menjadi risiko tinggi bahkan risiko sangat tinggi. Sehingga pemberdayaan keluarga melalui perannya sebagai anggota keluarga yang mempunyai kekuatan terhadap diri mereka untuk memikul tanggung jawab, merawat dan meningkatnya rasa perhatian serta keinginan yang tinggi untuk merawat ibu hamil dan membantu ibu hamil dalam mencegah anemia pada ibu hamil (Mardiyanti, 2021). Pemberdayaan keluarga bisa berjalan dengan baik apabila ada rasa kepercayaan serta keyakinan diri pada saat melaksanakan peran keluarga sehingga pendekatan yang tepat dilakukan yaitu dengan *Health Belief Model*. Teori ini dapat merubah perilaku

kesehatan dan model psikologis yang digunakan untuk memprediksi perilaku kesehatan dengan berfokus pada persepsi dan kepercayaan individu terhadap suatu penyakit, sehingga dengan *Health Belief Model* akan terlihat perkembangan adanya tindakan keluarga dalam mencari upaya hidup sehat untuk ibu hamil (Jatnika *et al.*, 2020).

## SIMPULAN

Pemberdayaan keluarga merupakan mekanisme yang memungkinkan terjadinya perubahan kemampuan keluarga sebagai dampak positif dari intervensi keperawatan yang berpusat pada keluarga dan tindakan promosi kesehatan serta kesesuaian budaya yang mempengaruhi tindakan pengobatan dan perkembangan keluarga. Peran keluarga dalam pencegahan anemia pada ibu hamil dengan memenuhi kebutuhan nutrisi ibu, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah ibu hamil dan pemeriksaan kehamilan ke fasilitas kesehatan.

## SARAN

Tinjauan ini dapat digunakan menjadi referensi tambahan bagi tenaga kesehatan dan masyarakat dalam meningkatkan peran keluarga dalam pencegahan anemia pada ibu hamil. Masih ada hambatan yang didapatkan dalam pencegahan anemia pada ibu hamil, sehingga masih dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk membahas tentang strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi rintangan yang ditemukan pada saat melakukan tindakan pencegahan/pengobatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abujilban, S., Hatamleh, R., & Al-Shuqerat, S. (2019). The Impact of A Planned Health Educational Program on The Compliance and Knowledge of Jordanian Pregnant Women with Anemia. *Women and Health*, 59(7), 748–759. <https://doi.org/10.1080/03630242.2018.1549644>
- Aguscik, A., & Ridwan, R. (2019). Pengaruh Status Gizi terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Daerah Endemik Malaria Kota Bengkulu. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 14(2), 96–99. <https://doi.org/10.36086/jpp.v14i2.417>
- Anggraeni, M. D., Fatoni, A., & Setiyani, R. (2021). Food consumption as A Risk Factor of Anemia Among Indonesian Pregnant Women: A Cross-Sectional Study Among Javanese Ethnic Group. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(E), 552–558. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.6066>
- Anggraini, D. D., Purnomo, W., & Trijanto, B. (2018). Interaksi Ibu Hamil dengan Tenaga Kesehatan dan Pengaruhnya terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Besi (Fe) dan Anemia di Puskesmas Kota Wilayah Selatan Kota Kediri. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 21(2), 92–89. <https://doi.org/10.22435/hsr.v21i2.346>
- Asmin, E., Salulinggi, A., Titaley, C. R., & Bension, J. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu Hamil Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia di Kecamatan Leitimur Selatan dan Teluk Ambon. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 6(1), 229–236. <https://doi.org/10.14710/jekk.v6i1.10180>
- Dewi, H. P., & Mardiana, M. (2021). Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu II Cilacap. *Journal of Nutrition College*, 10(4), 285–296. <https://doi.org/10.14710/jnc.v10i4.31642>
- Irmayanti. (2020). Study Cross Sectional: Pengetahuan Tentang Anemia pada Ibu Hamil dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi. *Jurnal Fenomena Kesehatan*, 03(01), 342–351. <https://ojs.ikbkjp.ac.id/JFK/article/view/111>

- Abd El Rahman, K. S., A Ahmed, A., & Mohamed El-Sayed Atwa, A. (2022). Effect of Educational Instructions on Pregnant Women's Knowledge and Practice Regarding Iron Deficiency Anemia. *Egyptian Journal of Health Care*, 13(2), 2007-2020. <https://doi.org/10.21608/ejhc.2022.282806>
- Kemendes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mulya, I. K., & Kusumastuti, I. (2022). Peran Bidan, Peran Keluarga dan Persepsi Ibu terhadap Perilaku Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 2(1), 244–252. <https://doi.org/10.53801/sjki.v2i1.62>
- Njiru, H., Njogu, E., Gitahi, M. W., & Kabiru, E. (2022). Effectiveness of Public Health Education on The Uptake of Iron and Folic Acid Supplements Among Pregnant Women: A Stepped Wedge Cluster Randomised Trial. *BMJ Open*, 12(9), 1–7. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2022-063615>
- Pusporini, A. D., Salmah, A. U., Wahyu, A., Seweng, A., Indarty, A., Suriah, Nur, R., Syam, A., & Mahfudz. (2021). Risk factors of Anemia Among Pregnant Women in Community Health Center (Puskesmas) Singgani and Puskesmas Tipo Palu. *Gaceta Sanitaria*, 35, S123–S126. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.010>
- Riskesdas. (2023). *Badan Pusat Statistik*. Retrieved April 17, 2024, from [https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view\\_data/0000/data/1333/sdgs\\_2/1](https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/1333/sdgs_2/1)
- Rukmaini. (2018). The Effect of Mother Perception and Family Support Program on Improving Anemia Related Knowledge Among Pregnant Women. *UNEJ E-Proceeding*, November, 148–154. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/download/7207/5209>
- Shabany, M., NikbakhtNasrabadi, A., Mohammadi, N., & Pruitt, S. D. (2020). Family-Centered Empowerment Process in Individuals with Spinal Cord Injury Living in Iran: A Grounded Theory Study. *Spinal Cord*, 58(2), 174–184. <https://doi.org/10.1038/s41393-019-0348-3>
- Triharini, M., Armini, N., & Pitaloka, S. (2023). The Correlation Between Family Role and Anemia Prevention in Pregnancy. *Healthcare in Low-Resource*, 11. <https://doi.org/10.4081/hls.2023.11180>
- Triharini, Mira, Sulistyono, A., Adriani, M., & Devy, S. R. (2019). The Effect of Health Promotion Model and Self Determination Theory Based Intervention on Anemia Prevention Behavior and Haemoglobin Level in Pregnant Women. *Jurnal Ners*, 14(1), 92–100. <https://doi.org/10.20473/jn.v14i1.15213>
- WHO. (2023). *World Health Organization (WHO)*. Retrieved April 17, 2024, from <https://www.who.int/>
- Winardi, B., & Grahardika Andani, E. C. (2018). Knowledge of Pregnant Women About Anemia Is Related with Adherence to Iron Tablets. *Majalah Obstetri & Ginekologi*, 26(1), 26. <https://doi.org/10.20473/mog.v26i12018.26-28>
- Zulfiqar, H., Shah, I. U., Sheas, M. N., Ahmed, Z., Ejaz, U., Ullah, I., Saleem, S., Imran, M., Hameed, M., & Akbar, B. (2021). Dietary Association of Iron Deficiency Anemia and Related Pregnancy Outcomes. *Food Science and Nutrition*, 9(8), 4127–4133. <https://doi.org/10.1002/fsn3.2373>